

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM MENGGUNAKAN KERTAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ARRASYID ARRASYID TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Khairul Huda<sup>1</sup>, Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hamzar

[khairulhuda@undikma.ac.id](mailto:khairulhuda@undikma.ac.id), [hajirompes@gmail.com](mailto:hajirompes@gmail.com)

**Abstract:** Improving Children's Fine Motor Skills Through Weaving Activities Using Paper for Children Aged 5-6 Years at PAUD Arrasyid Academic Year 2023/2024. The aim of this research is to determine the extent to which children's fine motor skills improve through chicken activities at Arrasyid PAUD. The results of the research and discussions that have been carried out can be concluded that learning through weaving activities using paper can improve children's fine motor skills at PAUD Arrasyid Arrasyid for the 2023/2024 academic year. This is shown by the increase in children's fine motor skills, namely from the initial condition that there were 6 children who had not yet developed or 37.5%, in cycle I there were 4 children or 25%, in cycle II there were none who had not developed. In the initial condition the number of children who began to develop was 8 people or 50%, in cycle I there were 5 children or 31.25%, in cycle II there were 2 children or 12.5% who began to develop, for the children to develop according to expectations in the initial condition as many as 2 children or 12.5%, in cycle I there were 6 children or 37.5%, in cycle II there were 9 children or 56.25%, while the children developed very well in the initial condition there were none, in cycle I as many as 1 child or 6.25% and in cycle II there were 5 children or 31.25%.

**Keywords:** *Motor Skills and Weaving Activities Using Paper*

**Abstrak:** Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Arrasyid Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di PAUD Arrasyid. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Arrasyid Arrasyid Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yakni dari kondisi awal bahwa anak yang belum berkembang sebanyak 6 orang anak atau 37,5%, pada siklus I sebanyak 4 orang anak atau 25%, pada siklus II tidak ada yang belum berkembang. Pada kondisi awal jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 8 orang atau 50%, pada siklus I sebanyak 5 anak atau 31,25%, pada siklus II ada 2 anak atau 12,5% yang mulai berkembang, untuk anak berkembang sesuai harapan pada kondisi awal sebanyak 2 orang anak atau 12,5%, pada siklus I sebanyak 6 orang anak atau 37,5%, pada siklus II sebanyak 9 orang anak atau 56,25%, sedangkan anak berkembang sangat baik pada kondisi awal tidak ada, pada siklus I sebanyak 1 orang anak atau 6,25% dan pada siklus II sebanyak 5 orang anak atau 31,25%.

**Keywords:** *Kemampuan Motorik Halus dan Kegiatan Menganyam Menggunakan Kertas*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini (PAUD ARRASYID) Merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD Arrasyid memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan Anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spritual.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia dini juga merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/ imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *troztt alter* 1 (masa membangkang tahap 1).

Motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif (sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuannya). Perkembangan kontrol motorik halus atau kemampuan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis, dan sebagainya.

Pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Yang bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara terus menerus seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 5-6 Tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggantung sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Di PAUD Arrasyid pada kelompok B Peneliti menemukan masalah yaitu kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal, Anak-anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan koordinasi tangan dan mata pada kegiatan mengkolase dengan potongan kertas beberapa anak juga masih kesulitan pada kegiatan mewarnai gambar, arah gerakan tangannya belum teratur sehingga keluar dari garis.

Oleh karena itu, Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Arrasyid Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **PENGERTIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**

Kemampuan motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan otot kecil, seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat secara teliti. (Depdiknas) Beberapa ahli mendefinisikan motorik halus sebagai berikut.

Menurut Saputra dan Rudyanto (Dalam Choirun Nisak A.) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Menurut Wiyani (2013) bahwa kemampuan motorik halus dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya khususnya ibu jari dan telunjuk. Kemampuan ini seperti menggenggam (*grasping*), memegang, merobek, dan menggunting. Menurut Sujiono (2012) juga mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dan tangan yang tepat.

### **INDIKATOR KEMAMPUAN MOTORIK HALUS.**

Indikator yang digunakan pada penelitian untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1 Indikator Kemampuan Motorik Halus**

No	Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
1	Dapat memegang kertas anyaman	1	Jika anak tidak mau memegang kertas anyaman sekalipun disuruh oleh guru
		2	Jika anak tidak memegang kertas anyaman dengan tepat sekalipun dibantu oleh guru
		3	Jika anak dapat memegang kertas anyaman tapi dengan bantuan guru
		4	Jika anak dapat memegang kertas anyaman dengan tepat
2	Kelenturan jari tangan pada saat kegiatan menganyam	1	Jika anak tidak mau menggerakkan jarinya
		2	Jika anak mau menggerakkan jarinya sekalipun dibantu guru
		3	Jika anak dapat menggerakkan jarinya saat menganyam
		4	Jika anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak sobek
3	Ketepatan pada saat kegiatan menganyam	1	Jika anak tidak mau menganyam sekalipun disuruh guru
		2	Jika anak dapat menganyam sesuai dengan pola anyaman tetapi dengan bantuan guru
		3	Jika anak dapat menganyam sesuai dengan

			pola anyaman tapi masih kurang tepat
		4	Jika anak dapat menganyam sesuai dengan pola anyaman yang tepat dan terarah
4	Kerapian pada saat kegiatan menganyam	1	Jika anak tidak mau menyelesaikan anyaman sekalipun disuruh oleh guru
		2	Jika anak menyelesaikan anyamannya dengan tidak rapi sekalipun dibantu oleh guru
		3	Jika anak dapat menyelesaikan anyamannya dengan tidak rapi tanpa dibantu guru
		4	Jika anak menyelesaikan anyaman dengan rapi

### **TUJUAN DAN FUNGSI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS**

Menurut Sumantri mengemukakan bahwa aktivitas kemampuan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk.

### **KARAKTERISTIK MOTORIK HALUS**

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Kemampuan motorik halus atau kemampuan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Pada anak usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak-anak akan semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak-anak akan semakin meningkat. Tangan, lengan dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang baik dari mata. Anak perempuan biasanya, lebih banyak melakukan gerakan tarian yang mengolah tubuhnya agar menjadi lebih lentur, kemudian anak laki-laki lebih cenderung berperilaku yang mementingkan kekuatan dan kecepatan yang ia miliki. Jadi kesimpulannya perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar dan juga berlatih. Contohnya kemampuan menulis, menggunting, menyusun balok, mencoret-coret, memindahkan benda dari tangan dan lain-lain.

### **METODE SOSIODRAMA**

Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan

pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial menurut Sumiati dan Asra (2008: 254). Metode sesuatu yang wajib pendidik terapkan dalam proses pembelajaran, karena penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk meraih, merangsang, dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, untuk itu pendidik harus bisa, harus kreatif dalam menggunakan metode, dan dalam memilih suatu metode yang sesuai dengan pembelajaran. Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain dijelaskan juga metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri memberi pelajaran menurut Fathurrahman dan Sutikno. Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan metode sosiodrama siswa diharapkan bisa terlibat aktif dan berpartisipasi dengan motivasi belajar yang dimiliki saat pembelajaran

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan cara mempertunjukkan dan mempertontonkan bentuk tingkah laku sosial yang didramatisasikan oleh siswa dalam bimbingan guru. Metode sosiodrama sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **PENGERTIAN KEGIATAN MENGANYAM**

Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini, anak diajak untuk terampil dan menggunakan jari-jari mereka. Dan dapat melatih kesabaran dan ketelitian anak. Keterampilan motorik halusnya gerakan jemari-jemari sehingga akan merangsang kemampuan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra dan Rudyanto tentang tujuan pengembangan motorik halus. Selain itu anak dapat mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran.

Menurut Sumanto (2011) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menurut Anto dan Abbas, menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan, lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur keatas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

Menurut Hajar Pamadhi (2008) Menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian, disamping kegunaannya juga mempunyai unsur pendidikannya. Menganyam dapat mengasah kemampuan motorik halus karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan. Selain kemampuan motorik halus yang dikembangkan, menganyam dapat melatih konsentrasi anak usia dini.

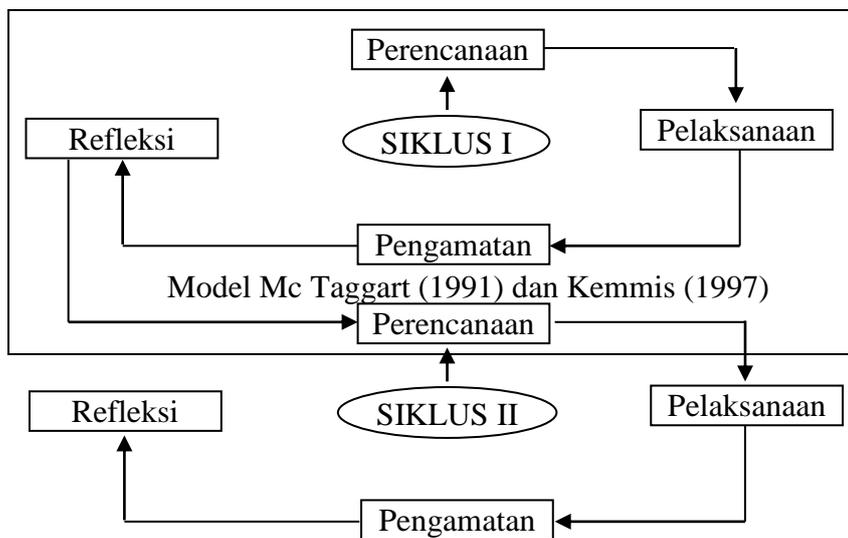
Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan anyaman yang menjulur keatas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyaman yang

menjulang kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi. Dalam kegiatan ini yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindih bagian-bagian kertas anyaman secara bergantian dengan menggunakan bahan kertas.

### METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas atau PTK yang dalam bahasa Inggris disebut (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK), sebenarnya dirancang dalam dua siklus. Akan tetapi minimal boleh dilaksanakan dalam dua siklus saja apabila ketentuan dalam indikator keberhasilan sudah meningkat atau tercapai.

Adapun rancangan-rancangan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Penjelasan setiap langkah penelitian tindakan kelas yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut: Kegiatan penelitian ini diawali oleh observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan ini disebut sebagai kegiatan pratindakan yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan mencatat kondisi awal dari subjek penelitian dalam hal ini adalah anak Kelompok B1 di PAUD ARRASYID. Observasi yang dilakukan ini berkaitan dengan kegiatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting yang ada dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan informasi atau kebenaran dalam penelitiannya. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa observasi adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.

## 2. Tes

Ahmad Rofi"uddin dan Darmiyati Zuhdi (2002) berpendapat bahwa tes kemampuan berbicara merupakan tes berbahasa yang difungsikan untuk mengukur kemampuan testi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes praktik berupa penilaian saat siswa memainkan sosiodrama. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode sosiodrama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Arrasyid pada kelompok B dengan jumlah keseluruhan anak 16 orang, diantaranya 12 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak kelompok B. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal yaitu melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di PAUD Arrasyid, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak. Penelitian tahap awal dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2023. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan dari data awal penelitian sebelum pelaksanaan tindakan dengan sesudah pelaksanaan tindakan melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas.

Berdasarkan pada kondisi awal kemampuan motorik halus pada anak di PAUD Arrasyid tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak masih kurang optimal. Pada saat pembelajaran menggunakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan yaitu Anak-anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan koordinasi tangan dan mata pada kegiatan mengkolase dengan potongan kertas, beberapa anak juga masih kesulitan pada kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon arah gerakan tangannya belum teratur sehingga keluar dari garis.

Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan awal anak yang masih rendah yaitu dari 16 orang anak, ada 6 anak 37,5% (BB) yang memiliki kemampuan rendah, kemudian peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas, penggunaan media yang berbeda yaitu menggunakan kertas tebal yang berwarna warni agar menarik bagi anak dan dapat menjadi pengetahuan baru bagi anak. Anak dapat mengetahui proses menganyam dengan berbagai bentuk gambar dengan menggunakan kertas tebal agar tidak mudah robek dan kertas yang berwarna warni agar menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil penilaian praktik kegiatan menganyam anak pada dapat dibuat tabel perkembangan kemampuan motorik halus serta persentase dan frekuensi kemampuan pada motorik halus kondisi awal dapat dilihat tabel dibawah ini

### **Tabel 1. Persentase dan Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak Kondisi Awal**

Kondisi Awal	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
Persentase	37,5%	50%	12,5%	0%
Frekuensi	6	8	2	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi awal dari 16 jumlah anak yang ada. Jumlah anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak atau 37,5%, mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 50% , anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 12,5%, Anak dikatakan berkembang apabila memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam standar tingkat pencapaian anak.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Diperoleh hasil aktivitas siswa pada siklus I, yaitu 60% tergolong kriteria Mulai Berkembang (MB), dan pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan menjadi (80%) tergolong Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Sedangkan pada penilaian praktik kegiatan menganyam menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peneliti ini telah tercapai sehingga tindakan dihentikan sampai dengan siklus II. berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, yaitu 6,25% meningkat di siklus II menjadi 31,25% Sedangkan indikator kinerja kemampuan motorik halus anak 56,25%. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil, karena presentase hasil siklus II sudah mencapai indikator. Oleh karena itu penelitian ini berhenti pada siklus II.

### **PENILAIAN PRAKTIK KEGIATAN MENGANYAM**

Pada siklus 1 dilakukan dengan 8 kali pertemuan dan hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari kondisi awal yang semula hanya 37,5% naik menjadi 25%, akan tetapi dari persentase perolehan belum mencapai target yang telah ditentukan, adapun kendala yang dialami pada siklus I yaitu anak-anak masih perlu bimbingan dalam memegang kertas yang baik, menganyam pola gambar dan menjaga supaya kertas tidak mudah sobek, sehingga solusi untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan memberikan bimbingan lebih kepada anak yang masih mengalami kesulitan pada saat memegang kertas serta dalam menganyam pola gambar.

Pada siklus II dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam memegang kertas serta belum mampu menganyam pola gambar yang telah ditentukan sehingga berpengaruh pada hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan dari 6,25% menjadi 31,25%. Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapan kegiatan pembelajaran melatih kemampuan motorik halus anak di PAUD Arrasyid. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama dilakukannya proses tindakan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Frekuensi Dan Persentase Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II Kemampuan Motoric Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Kertas**

Tahap	Belum Berkembang		Mulai Berkembang		Berkembang Sesuai Harapan		Berkembang Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kondisi awal	6	37,5	8	50	2	12,5	0	0%
Siklus I	4	25	5	31,25	6	37,5	1	6,25
Siklus II	-	-	2	12,5	9	56,25	5	31,25

Berdasarkan tabel persentase dan frekuensi diatas kondisi awal bahwa anak yang belum berkembang sebanyak 6 orang anak atau 37,5%, pada siklus I sebanyak 4 orang anak atau 25%, pada siklus II tidak ada yang belum berkembang. Pada kondisi awal jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 8 orang atau 50%, pada siklus I sebanyak 5 anak atau 31,25%, pada siklus II ada 2 anak atau 12,5% yang mulai berkembang, untuk anak berkembang sesuai harapan pada kondisi awal sebanyak 2 orang anak atau 12,5%, pada siklus I sebanyak 6 orang anak atau 37,5%, pada siklus II sebanyak 9 orang anak atau 56,25%, sedangkan anak berkembang sangat baik pada kondisi awal tidak ada, pada siklus I sebanyak 1 orang anak atau 6,25% dan pada siklus II sebanyak 5 orang anak atau 31,25%.

Berdasarkan pembahasan antar siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Di PAUD Arrasyid Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Arrasyid. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator hasil kemampuan motorik halus anak sebagai berikut :

Hasil observasi aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menganyam hasil aktivitas anak selama proses pembelajaran meningkat secara bertahap. Pada kondisi awal bahwa anak yang belum berkembang dengan persentasi 37,5%,. Pada siklus I hasil aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas, yaitu 60% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian aktivitas anak pada saat proses pembelajaran meningkat melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri, sebagai akhir dari penulisan, peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah PAUD Arrasyid dapat menyediakan media atau fasilitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dapat menunjang lancarnya proses kegiatan pembelajaran.
2. Kepada guru-guru PAUD Arrasyid dapat menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat untuk melatih kemampuan motorik halus anak.
3. Kepada rekan-rekan yang akan mengadakan penelitian pada tahap selanjutnya supaya penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan referensi selanjutnya untuk dikembangkan pada peneliti berikutnya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardina Reski, Y. 2016 ''Keterampilan Menganyam Pada Anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih Kulon Progo.'' Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Pendidik Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aulina, N. C, 2017. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo Jawa Timur: Umsida Press.
- Basuki Raharjo, 2011. *Seni Kerajinan Pandan*. Klaten: PT Macanan Jaya
- Decaprio Richard, 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fauzan, 2013. *Pendekatan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Yoyakarta: Liebe Book Press.
- Hidayah, N. 2013. ''Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 Di Tk PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul.'' Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ira, 2020. ''Kegiatan Menganyam Ketas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok A Di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul''. Riau Pekan Baru: Universitas Negeri Sultan SySSarif Kasim.
- Khadijah dan Amelia, N. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Manispal, 2018. *Menjadi Guru PAUD Arrasyid Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marfuah, 2018. ''Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B dii Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung.'' Bandar Lampung: Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
- Martha Christianti Nugraha, E-Journal Menganyam Untuk Anak Usia Dini. Volume 12, No. 02, 23 April 2014, hlm 38
- Muhajirin Ramzi. 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Nusa Tenggara Barat: STKIP HAMZAR.
- Mulyasa, E. H, 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. Ali, 2012 ''Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi''. Bandung : Angkasa.
- Nuraeni Oktavia, 2014. ''Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul''. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Nasional Republik Indonesia.
- Pamadhi Hajar, 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Universitas Tebuka.

- Rahyubi Heri, 2011. Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Cigasong, Majalengka, Jawa Barat: Referens.
- Sumanto, 2005. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi dan Ulfah M, 2015. Konsep Dasar PAUD Arrasyid. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulpadila Nisa, 2021. "Dampak penganyaman Bahan Alam Daun Kelapa Terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemhabang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara", Palopo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palopo.
- Wiyani Ardy dan Barnawi, 2017. Format PAUD Arrasyid. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.